



Pengaruh Media Memory Card terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Cuci Tangan Siswa SDN 016 Samarinda Ulu

Nanda Gista Maharani¹, Dwi Hendriani², Nino Adib Chifdillah³, Nina Mardiana⁴

^{1,2,3,4}Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ¹nandagista321@gmail.com, ²dwihendriani@gmail.com, ³nynologi@gmail.com

⁴ninawd3@gmail.com

Abstract

Handwashing with soap is a key clean and healthy behavior that plays an important role in preventing infectious diseases among school-aged children. However, the low levels of students' knowledge, attitudes, and skills indicate the need for effective and engaging health education. One of the media that can be used is memory cards as an interactive educational tool. This study aimed to determine the effect of memory card media on knowledge, attitudes, and handwashing skills among elementary school students. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of students from SDN 016 Samarinda Ulu, selected using a total sampling technique. Data were collected before and after the intervention using knowledge and attitude questionnaires, as well as an observation checklist for handwashing skills. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. The results showed a significant improvement in knowledge, attitudes, and skills after the intervention, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, memory card media is effective in improving students' knowledge, attitudes, and handwashing skills, and has the potential to serve as an interactive and relevant health education alternative in school settings.

Keywords: Memory, Knowledge, Attitude, Skills, Handwashing.

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang berperan penting dalam pencegahan penyakit menular pada anak usia sekolah. Namun, masih rendahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang efektif dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah memory card sebagai media edukasi interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media memory card terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest–posttest. Sampel penelitian adalah siswa SDN 016 Samarinda Ulu yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, serta lembar observasi keterampilan. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah intervensi dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa media memory card efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan cuci tangan pakai sabun, serta berpotensi menjadi alternatif edukasi kesehatan yang interaktif dan relevan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Memory, Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, CTPS.

1. PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian pada anak di seluruh dunia (Rosdiyawati et al., 2023). Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit berbasis lingkungan yang penyebarannya dapat ditemukan hampir di semua wilayah geografis. Diare ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan

konsistensi feses cair atau lembek dan dapat disertai muntah maupun darah pada feses. (Nuranisah et al., 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari mereka.

Secara global, diare masih menjadi penyakit yang sering terjadi dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan angka morbiditas dan mortalitas, khususnya pada anak usia sekolah. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahunnya di seluruh dunia, dengan jumlah kematian mencapai sekitar 50.851 pada kelompok usia 5–9 tahun (WHO, 2024). Angka tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap paparan penyakit ini. Tingginya aktivitas fisik, interaksi sosial yang luas, serta kebiasaan hidup yang belum sepenuhnya sehat menjadi faktor yang meningkatkan risiko terjadinya diare pada kelompok usia ini.

Di Indonesia, diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi diare pada anak usia sekolah (5–14 tahun) tercatat sebesar 3,7% dari total 138.465 responden (SKI, 2023). Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan dengan kelompok balita, kondisi tersebut tetap tidak bisa diabaikan. Anak usia sekolah memiliki mobilitas tinggi serta sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga berpotensi besar dalam penyebaran penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang efektif sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian diare pada kelompok ini.

Di tingkat daerah, khususnya Provinsi Kalimantan Timur, kasus diare menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur menunjukkan bahwa jumlah kasus diare pada tahun 2018 sebanyak 24.871 kasus, meningkat menjadi 26.003 kasus pada tahun 2021, dan kembali mengalami kenaikan signifikan menjadi 34.554 kasus pada tahun 2022 (BPS, 2023). Peningkatan ini menunjukkan bahwa beban penyakit diare di wilayah tersebut masih cukup tinggi, bahkan dalam beberapa periode melampaui rata-rata nasional. Hal ini menjadi indikator penting bahwa intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif masih sangat dibutuhkan.

Salah satu upaya pencegahan yang sederhana namun sangat efektif untuk mengurangi risiko diare adalah dengan menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). CTPS merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan dengan membersihkan tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme penyebab penyakit. Proses ini bekerja secara mekanis dalam mengangkat kotoran dan kuman dari permukaan kulit tangan sehingga dapat memutus rantai penularan penyakit (Elvira et al., 2021). Dengan penerapan CTPS yang benar, risiko penularan penyakit infeksi, termasuk diare, dapat diminimalkan secara signifikan.

Meskipun demikian, praktik CTPS pada anak usia sekolah masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2020) menunjukkan bahwa rendahnya kebiasaan mencuci tangan pada anak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya CTPS. Minimnya pemahaman tersebut berdampak pada perilaku sehari-hari, seperti tidak mencuci tangan setelah bermain atau sebelum makan. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan hidup sehat pada anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang menarik dan efektif agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Metode edukasi kesehatan yang umum digunakan di sekolah dasar, seperti ceramah dan leaflet, memiliki beberapa keterbatasan dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku pada anak. Metode ceramah cenderung bersifat satu arah sehingga

siswa mudah kehilangan perhatian dan cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Sementara itu, media leaflet lebih menekankan kemampuan membaca dan memahami informasi tertulis sehingga kurang efektif bagi anak usia sekolah dasar yang lebih responsif terhadap stimulasi visual dan aktivitas interaktif. Kondisi tersebut menyebabkan pesan kesehatan sering kali sulit dipahami dan diingat dalam jangka panjang.

Secara psikologis, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan di mana anak lebih mudah memahami informasi melalui media visual, permainan, dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan diketahui dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta daya ingat anak melalui stimulasi visual dan pengulangan informasi secara aktif. Oleh karena itu, media edukasi yang interaktif dinilai lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif (Pitriani et al., 2023).

Salah satu inovasi media edukasi yang dapat digunakan adalah memory card, yaitu permainan kartu bergambar yang tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga menyampaikan pesan kesehatan secara interaktif. Media ini mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan unsur permainan dalam media ini juga membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan (Afifah et al., 2025). Secara kognitif, penggunaan gambar serta aktivitas bermain dalam media memory card dapat mendukung proses encoding dan recall memori, sehingga informasi lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses permainan juga mampu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian Lastari et al., (2024) menunjukkan bahwa media memory card game efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Media ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, penelitian lain oleh Arifin et al., (2024) juga menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan pada siswa sekolah dasar karena visualisasi gambar membantu memperjelas informasi yang disampaikan.

Namun, penelitian mengenai penggunaan media memory card untuk edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar masih terbatas, khususnya yang menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan. Oleh karena itu, media memory card memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai inovasi media edukasi kesehatan pada anak usia sekolah.

Di Kota Samarinda, kasus diare juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2023 mencatat sebanyak 6.442 kasus diare, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 4.981 kasus. Kota Samarinda memiliki sepuluh kecamatan dengan beberapa puskesmas yang tersebar di dalamnya, dan Puskesmas Air Putih tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus diare tertinggi. Pada tahun 2023, tercatat 146 kasus diare pada anak balita dan total 468 kasus untuk seluruh kelompok usia di wilayah kerja puskesmas tersebut (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2023). Data ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan diare.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN 016 Samarinda Ulu pada tanggal 07 Oktober 2025. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada lokasinya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Air Putih, yang memiliki angka kasus diare tertinggi. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 56 kasus diare di sekolah tersebut. Selain itu, diketahui bahwa belum pernah dilakukan intervensi edukasi mengenai CTPS dengan menggunakan media memory card. Dari hasil pengumpulan data awal terhadap 27 siswa kelas VB, ditemukan bahwa sebanyak 17 siswa

(63%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang CTPS, sementara 10 siswa (37%) berada pada kategori cukup.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Memory Card Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 016 Samarinda Ulu”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media edukasi kesehatan yang efektif serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen (*one group pretest-posttest design*). Pemilihan desain ini dianggap tepat karena mampu melihat perubahan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama, sehingga dapat mengukur pengaruh media *memory card* terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN 016 Samarinda Ulu. Pada desain ini, responden akan diberikan *pre-test* sebelum intervensi, kemudian diberikan intervensi menggunakan media *memory card*, dan selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah intervensi. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian difokuskan pada perbedaan kondisi responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November di SDN 016 Samarinda Ulu. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SDN 016 Samarinda Ulu yang berjumlah 350 siswa, sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa/i kelas IV yang berjumlah 64 siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode total sampling, sehingga seluruh siswa/i kelas IV yang berjumlah 64 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian.

Namun, pada pelaksanaan penelitian terdapat 5 siswa yang tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian penelitian hingga selesai, sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis akhir. Dengan demikian, jumlah responden yang dianalisis pada tahap pretest dan posttest sebanyak 59 siswa. Adapun responden yang dikeluarkan dari analisis termasuk dalam kriteria eksklusi karena tidak hadir pada saat pelaksanaan posttest. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswa/i aktif kelas IV di SDN 016 Samarinda Ulu, sehat jasmani dan rohani, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden dengan membawa *informed consent* yang telah disetujui orang tua. Adapun kriteria eksklusi yaitu siswa/i yang tidak mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai dan siswa/i yang menolak menjadi responden penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *memory card*, sedangkan variabel terikat meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait CTPS. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan lembar checklist. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai CTPS, sedangkan kuesioner sikap terdiri dari 10 pernyataan yang mencakup pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Instrumen keterampilan menggunakan lembar checklist observasi enam langkah CTPS. Semua instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas menggunakan *Bivariate Pearson Correlation* dengan nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,3494), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dilakukan Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach/s Alpha* ($\alpha > 0,60$). Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu melakukan studi pendahuluan dan menyusun proposal. Pelaksanaan dimulai dengan pre test, kemudian diberikan intervensi menggunakan media *memory card* dan diakhiri dengan post test yang dilakukan pada hari yang sama.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan lembar checklist yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *memory card*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, Dinas Kesehatan Kota Samarinda, dan data Puskesmas Air Putih.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan aplikasi statistik komputer. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta gambaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terkait CTPS. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh media *memory card* terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan CTPS sebelum dan sesudah intervensi. Pemilihan uji non-parametrik ini disesuaikan dengan jenis data ordinal dan desain penelitian *pretest-posttest* pada satu kelompok intervensi.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur dengan nomor ethical clearance: DP.04.03/F.XXXIV.27/555/2025 Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etik penelitian meliputi informed consent, kerahasiaan identitas responden, keadilan, serta keamanan dan kenyamanan responden selama proses penelitian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden siswa SDN 016 Samarinda

Karakteristik	Kelompok Intervensi	
	F	(%)
Usia		
9 Tahun	4	6,8
10 Tahun	51	86,4
11 Tahun	4	6,8
Total	59	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	49,2
Laki-laki	30	50,8
Total	59	100
Paparan Informasi		
Pernah	9	15,3
Tidak Pernah	50	84,7
Total	59	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 51 responden (86,4%), sedangkan responden berusia 9 tahun dan 11 tahun masing-masing sebanyak 4 responden (6,8%). Selain itu, berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebanyak 30 responden (50,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 29 responden (49,2%) berjenis kelamin perempuan. Pada karakteristik paparan informasi, sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan paparan informasi terkait CTPS yaitu sebanyak 50 responden (84,7%), sedangkan responden yang pernah mendapatkan paparan informasi sebanyak 9 responden (15,3%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswa Saat *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Z	<i>p-value</i>	Keterangan
	f	%	f	%			
Rendah	10	16,9	-	-	-6,626	0,000	Ada Pengaruh
Sedang	41	69,5	4	6,8			
Tinggi	8	13,6	55	93,2			
Total	59	100	59	100			

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi media *memory card*. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang (69,5%), sedangkan setelah intervensi mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan tinggi (93,2%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai statistik $Z = -6,626$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, media *memory card* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Tabel 3. Distribusi Sikap Siswa Saat *Pretest* dan *Posttest*

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Z	<i>p-value</i>	Keterangan
	f	%	f	%			
Negatif	49	83,1	2	3,4	-6,763	0,000	Ada Pengaruh
Positif	10	16,9	57	96,6			
Total	59	100	59	100			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terjadi peningkatan sikap positif siswa setelah diberikan intervensi media *memory card*, yaitu dari 16,9% pada *pretest* menjadi 96,6% pada *posttest*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -6,673$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media *memory card* berpengaruh signifikan terhadap sikap.

Tabel 4. Distribusi Keterampilan Siswa Saat *Pretest* dan *Posttest*

Keterampilan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Z	<i>p-value</i>	Keterangan
	f	%	f	f			
Tidak Terampil	51	86,4	5	51	-6,856	0,000	Ada Pengaruh
Terampil	8	13,6	54	8			
Total	59	100	59	59			

Berdasarkan Tabel 4, keterampilan siswa dalam melakukan CTPS mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi media *memory card*, yaitu dari 13,6% responden yang terampil pada *pretest* menjadi 91,5% pada *posttest*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -6,856$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media *memory card* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa dalam melakukan CTPS.

3.2 Pembahasan

3.2.2 Pengaruh Media Memory Card Terhadap Pengetahuan Responden Tentang CTPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *memory card* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai cuci tangan pakai sabun. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($p < 0,05$),

yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media memory card berpengaruh terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahim, (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media playing card game, dengan hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, penelitian Fitriani, (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan kartu memori efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji statistik yang memperoleh nilai p -value sebesar 0,000, sehingga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan kartu memori bertema hidup sehat. Pada Penelitian Hendriani et al., (2025) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan permainan Ludo efektif meningkatkan pengetahuan santriwati tentang kebersihan menstruasi, yang dibuktikan dengan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 31,4% menjadi 66,7% setelah intervensi diberikan ($p=0,000$).

Menurut Bandini, (2020) permainan kartu merupakan media edukatif yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif anak usia sekolah melalui aktivitas mengingat, mengenali pola, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Pada penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi mengenai CTPS secara pasif, tetapi juga aktif mencari pasangan kartu yang sesuai dan mengingat informasi yang telah muncul sebelumnya. Aktivitas tersebut mendorong keterlibatan fungsi atensi, memori kerja, dan recall sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipertahankan dalam memori jangka panjang.

Pada penelitian ini, peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan melalui proses pengolahan informasi yang terjadi selama penggunaan media memory card. Media yang menggabungkan gambar dan informasi mengenai CTPS memungkinkan siswa menerima materi melalui stimulus visual dan verbal secara bersamaan. Pada anak usia sekolah dasar, terutama yang berusia 10 tahun dan menjadi mayoritas responden dalam penelitian ini, penyajian informasi secara visual cenderung lebih mudah menarik perhatian serta memfasilitasi pemahaman dibandingkan metode verbal semata. Selama permainan berlangsung, siswa melakukan kegiatan mengidentifikasi, mencocokkan, dan mengulang informasi secara berkelanjutan. Proses tersebut berperan dalam memperkuat penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga materi CTPS lebih mudah diingat saat dilakukan pengukuran setelah intervensi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas yang menuntun fokus dan kemampuan berpikir sederhana juga dapat menstimulasi fungsi kognitif, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Informasi mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) diberikan kepada responden menggunakan media memory card yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Media tersebut memungkinkan siswa berpartisipasi aktif melalui kegiatan mencocokkan gambar, menjawab pertanyaan, serta mengingat kembali informasi pada kartu sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Penggunaan memory card diduga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga memudahkan siswa memahami dan mengingat materi CTPS. Pendekatan visual dan partisipatif tersebut dapat mendukung peningkatan pengetahuan responden.

3.2.2 Pengaruh Media Memory Card Terhadap Sikap Responden Tentang CTPS

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media memory card, menunjukkan bahwa sikap positif responden setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis statistika menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p -value

sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut diketahui ada pengaruh media memory card terhadap sikap cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani, (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan kartu memori, sehingga permainan kartu memori hidup sehat dinyatakan berpengaruh terhadap sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Margamulya, Kabupaten Tasikmalaya. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Hasanah et al., (2020) juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sikap responden yang dibuktikan melalui hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya perbedaan sikap mencuci tangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan media kartu bergambar.

Menurut Carl Hovland dalam Hartawan, (2020), teori perubahan sikap menjelaskan proses terbentuknya sikap individu serta mekanisme perubahan sikap melalui komunikasi. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa sikap yang terbentuk dapat memengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Menurut teori perubahan sikap yang dikemukakan oleh Carl Hovland, perubahan sikap terjadi melalui proses penerimaan pesan, pemahaman terhadap isi pesan, dan internalisasi pesan tersebut ke dalam sistem keyakinan individu. Dalam penelitian ini, media memory card berperan sebagai sarana komunikasi yang mampu menarik perhatian siswa sehingga pesan mengenai pentingnya CTPS dapat diterima dengan lebih baik. Penyampaian materi melalui kombinasi gambar dan aktivitas permainan membantu meningkatkan perhatian siswa terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Pengulangan informasi yang terjadi selama proses permainan memungkinkan siswa memahami manfaat CTPS serta konsekuensi yang dapat muncul akibat tidak melakukan cuci tangan dengan benar. Pemahaman tersebut berkontribusi pada terbentuknya persepsi dan penilaian yang lebih positif terhadap perilaku CTPS, yang selanjutnya tercermin pada peningkatan sikap positif siswa setelah pemberian intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan sikap positif responden diduga dipengaruhi oleh penggunaan media memory card yang mampu menyampaikan pesan kesehatan secara menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media yang bersifat visual serta dikemas dalam bentuk permainan dapat mendukung efektivitas proses komunikasi, sehingga informasi mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) lebih mudah diterima dan dipahami oleh responden.

3.2.3 Pengaruh Media Memory Card Terhadap Keterampilan Responden Tentang CTPS

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *memory card* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari et al., (2022) yang memperoleh hasil uji statistik sebesar 0,000, sehingga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *hand's card game* terhadap keterampilan responden dalam cuci tangan pakai sabun. Peningkatan keterampilan tersebut tidak hanya dibuktikan melalui analisis statistik, tetapi juga terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan dan pengalaman responden melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang, sehingga membentuk pemahaman dan daya ingat yang lebih baik. Selain itu, penelitian (Kustanti et al., (2022)

juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan keterampilan responden dalam mempraktikkan cara mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, yang dibuktikan melalui hasil uji statistik paired t-test dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Peningkatan keterampilan CTPS pada penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran aktif yang terjadi selama penggunaan media memory card. Saat bermain, siswa melakukan aktivitas membalik, mencocokkan, dan mengamati kartu secara berulang sehingga terjadi repetisi motorik yang membantu memperkuat ingatan terhadap urutan langkah CTPS. Setelah memperoleh informasi melalui kartu, siswa kemudian mempraktikkan langsung enam langkah CTPS sehingga terjadi integrasi antara aspek kognitif dan psikomotor. Pengulangan informasi dan praktik secara langsung memungkinkan terbentuknya memori prosedural, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan secara lebih otomatis dan terampil. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan yang terjadi setelah intervensi tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman belajar aktif yang diberikan melalui media memory card.

Keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbentuk dari pengetahuan individu dalam memahami langkah-langkah CTPS yang benar. Pada penelitian ini, sebagian besar responden belum terampil pada tahap pretest, yang diduga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan mengenai praktik CTPS. Setelah diberikan intervensi, keterampilan responden mengalami peningkatan pada tahap posttest, yang menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi yang diberikan. Peningkatan tersebut didukung oleh penyampaian informasi melalui media memory card yang disesuaikan dengan karakteristik responden sehingga materi lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam praktik CTPS. Media kartu interaktif seperti memory card dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan CTPS pada anak usia sekolah karena melalui kombinasi gambar, warna, dan aktivitas interaktif, siswa dapat lebih mudah mengingat serta mempraktikkan langkah-langkah CTPS secara berurutan sekaligus merangsang keterampilan motorik. Dengan demikian, peningkatan jumlah responden yang terampil pada tahap posttest dapat diartikan sebagai dampak dari intervensi penggunaan media memory card yang telah diberikan.

3.2.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan yang terjadi setelah intervensi tidak dapat sepenuhnya dipastikan hanya disebabkan oleh penggunaan media memory card karena masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain di luar penelitian. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian relatif terbatas karena kegiatan intervensi dan pengambilan data dilakukan mendekati jam pulang sekolah, sehingga dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dan fokus responden selama mengikuti rangkaian penelitian. Ketiga, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian mengalami perubahan dari jumlah sampel yang telah direncanakan. Dari total 64 siswa yang menjadi sampel penelitian, hanya 59 siswa yang dapat diikutsertakan dalam analisis karena beberapa siswa tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya meminimalkan potensi bias dengan memberikan intervensi yang sama kepada seluruh responden, menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta melaksanakan prosedur pengumpulan data secara seragam pada seluruh responden yang berpartisipasi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, melibatkan jumlah

responden yang lebih besar, serta memiliki waktu pelaksanaan yang lebih optimal untuk memperoleh hasil yang lebih kuat dan dapat digeneralisasikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah diberikan intervensi menggunakan media memory card. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan perubahan kategori pengetahuan responden yang pada saat pretest sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 69,5%, kemudian meningkat menjadi kategori tinggi sebesar 93,2% pada saat posttest. Pada aspek sikap, mayoritas responden yang sebelumnya berada pada kategori sikap negatif sebesar 83,1% berubah menjadi kategori sikap positif sebesar 96,6% setelah intervensi. Selain itu, keterampilan responden dalam melakukan CTPS juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan perubahan dari kategori tidak terampil sebesar 86,4% pada saat pretest menjadi kategori terampil sebesar 91,5% pada saat posttest.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, terdapat pengaruh media memory card terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai CTPS dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya pengaruh media memory card terhadap peningkatan sikap responden mengenai CTPS dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, media memory card berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan responden dalam melakukan CTPS dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, media memory card efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan CTPS pada siswa sekolah dasar.

REFERENCES

- Afifah, N. H., & Farah Diba, M. (2025). Edukasi Jajanan Sehat Melalui Media Kartu Kuartet Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, Vol 5. No. 1, Maret 2025. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jpmmmedika/article/view/4066>
- Almoslem, M. M., Alshehri, T. A., Althumairi, A. A., Aljassim, M. T., Hassan, M. E., & Berekaa, M. M. (2021). Handwashing Knowledge, Attitudes, and Practices among Students in Eastern Province Schools, Saudi Arabia. *Journal of Environmental and Public Health*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6638443>
- Arifin, N. A., Chaerudin, D. R., & Utami, U. (2024). Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Sdn 212 Harapan Kota Bandung *The Influence Of Picture Card Media On Increasing Knowledge Of Dental And Oral Health In Students Class V SDN 212 Harap*. 4(1), 122–128.
- Aristiani, L., & Nabila, U. (2021). *Kartu Kuartet Sebagai Permainan Kartu Edukatif untuk Memperkenalkan Ragam Budaya dari 34 Provinsi di Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Bandini, I. (2020). *Kartu Karakter Untuk Anak Sekolah*. Penerbit Laksana.
- BPS. (2023). *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2023*. 28 Februari. <https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/7a58231d5aa2f5a7b4d5c36a/provinsi-kalimantan-timur-dalam-angka-2023.html>
- Chifdillah, N. A., & Arnita, F. (2025). *Pop-Up Book sebagai Media Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Merokok Bagi Siswa Sekolah Dasar di Samarinda*. 4(2), 351–359. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4359>

- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2023). *Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Samarinda Tahun 2023*.
- Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 4(1), 234–239. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>
- Faujiah, R. A., Herdhianta, D., Promosi, J., Poltekkes, K., Bandung, K., Promosi, J., Poltekkes, K., & Bandung, K. (2023). *Media Kartu Truth Or Dare Terhadap Pengetahuan*. 637–644.
- Ferlanda, F. P., Widiyono, & Aryani, A. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kartu Gambar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tindakancuci Tangan Yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pembangunan Dan Kemandirian Kesehatan*, 02.
- Fitriani, S. (2021). *Efektivitas Media Kartu Memori Hidup Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD Negeri Margamulya Di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya*.
- Handayani, F. S., Kurniawati, E., & Subakir. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 614–620. <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/193/pdf>
- Hartawan, Y. (2020). *Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial*. 3(2).
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). *Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit*.
- Hendriani, D., Putri, D. S., & Pramono, J. S. (2025). *Pengaruh Intervensi Edukasi Ludo terhadap Peningkatan Pengetahuan , Sikap dan Praktik Kebersihan Menstruasi Pada Santriwati JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*. 6(3), 1966–1972.
- Kustanti, C., & Linda Widyanani. (2022). Pengaruh Media Flashcard terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Air Mengalir pada Orangtua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Keperawata*, 8, 93–98.
- Lastari, D. S., Yuliawati, D., Aen, K., Sundari, L., & Adinda, P. (2024). Penggunaan Memory Card Game untuk Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SDN Gurubug 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 3(3), 308–312.
- Lestari, R. D., Wandu, & Asiyah, S. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Hand's Card Game Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan 6 Langkah Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.29406/jjum.v9i2.4715>
- Nuranisah, S., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Tentang CTPS terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Diare (Studi Pada Siswa Kelas 4 SDN 003 Palaran Kota Samarinda). *Borneo Student Research*, 1(2), 1204–1209.
- Pitriani, H., Fasliah, D., & Masitoh, I. (2023). *Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini*. 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Putri, Y. L., & Syahniati, T. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Menempel Gambar (Dental Story Sticker) Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut*. 3(1), 31–34.
- Rahim, M. A. (2023). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Playing Card Game Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa/I Sdn 004 Samarinda*. Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.

- Rosdiyawati, N., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1), 41–51. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i1.6846>
- Sentana, A. D., Jafar, S. R., Hasbi, M., Emilyani, D., & Andrayani, L. W. (2025). *Snakes and Ladders Game Method and Flashcards on Knowledge , Attitudes and Skills of Karang Taruna Youth Regarding Basic Life Support*. 11(7), 519–526. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i7.11614>
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*.
- WHO. (2024). *Diarrhoeal disease*. 7 March. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease?utm_source=chatgpt.com